



BOOK CHAPTER 2024

**KKN UINSI SAMARINDA
DI DESA LOLENG**

**TEMA:
"45 HARI UNTUK SELAMANYA"**



**NURUL CHUSNUR RIFANITA - MUJIARTI RAHMA WILUJENG - SITI NUR HASANAH - BADILLAH -
SITI AULIA RAHMAH- ABDURAHMAN SHIDIQ - MAULANA HASAN- NOLA NADILLAH**

The Adventure Starts: Forging a New Directions

**Buku ini dipersembahkan oleh KKN Desa Loleng
Kecamatan Kota Bangun Tahun 2024**



Penulis :

**Mujiarti Rahma Wilujeng, Badillah, Siti Nur Hasanah, Nurul
Chusnur Rifanita, Siti Aulia Rahmah, Nola Nadillah,
Abdurrahman Sidiq Pramono, Muhammad Maulana Hasan
Asrori**

Desain Cover dan Isi :

Muhammad Maulana Hasan Asrori

Editor :

Mujiarti Rahma Wilujeng

DAFTAR ISI

COVER	ii
The Adventure Starts: Forging a New Directions.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
CHAPTER I.....	1
Petualangan Baru Yang Akan Segera Dimulai.....	1
CHAPTER II.....	7
Semua Aku Dirayakan.....	7
CHAPTER III.....	14
Sebuah Kesyukuran Yang Luar Biasa Bisa Bersama Orang-Orang Hebat.....	14
CHAPTER IV.....	21
KKN: Ujian dan Harapan.....	21
CHAPTER V.....	27
Desa Loleng: Lebih dari Sekadar Harapan	27
CHAPTER VI.....	32
Suka Duka Mencari Air Terjun.....	32
CHAPTER VII	38
Momen Kebersamaan yang Takkan Terulang Kembali.....	38
CHAPTER VIII	44
Kisah KKN Ku	44
CHAPTER IX	52

Muharram Membara di Desa Loleng: Kisah Suka Duka dan Keberhasilan Mahasiswa KKN UINSI Samarinda	52
CHAPTER X.....	58
Biodata Penulis	58

CHAPTER I

Petualangan Baru Yang Akan Segera Dimulai



“Dengan hadirnya buku ini, saya ingin mempersembahkan sebuah dunia yang penuh warna dan kisah-kisah yang mampu menginspirasi dan memikat hati bagi setiap yang membacanya. Ini adalah hadiah istimewa sebagai ungkapan terima kasih saya yang mendalam atas setiap peluang yang telah diberikan. Bersiaplah untuk melangkah bersama dan merasakan keajaiban dari setiap kata yang tertulis di dalamnya. Selamat datang di sebuah dunia yang akan selalu membekas di ingatan.”



Mujiarti Rahma Wilujeng (Kota Bangun – Desa Loleng)

Petualangan Baru Yang Akan Segera Dimulai

Tepat pada tanggal 16 Juni 2024 kami melakukan pertemuan pertama untuk membahas mengenai KKN kami yang berlokasi di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun. Entah senang atau sedih yang kurasakan ketika tau aku ditempatkan di desa itu. Aku merasa senang karena memang aku ingin lokasi KKN ku jauh dari tempat tinggalku yaitu di Paser. Dan aku merasa sedih karena aku takut kalau nantinya desa itu tidak sesuai dengan ekspektasiku. Nama desa yang begitu asing bagiku dan mungkin juga bagi yang lainnya. Di dalam benakku desa itu sangatlah terpencil, pelosok, susah listrik dan air serta tidak ada akses kemana-mana. Namun itu hanya dalam benakku saja, aku masih belum tau keadaan desa yang sebenarnya seperti apa. Pada hari itu kami melakukan rapat untuk membahas tentang struktur kelompok kami dan membahas tentang barang apa saja yang harus kami bawa masing-masing, berkelompok dan juga barang apa saja yang harus kami beli.

Sebelum melanjutkan ceritaku, Hai! Perkenalkan namaku Mujiarti Rahma Wilujeng. Namun sedari kecil aku biasa dipanggil Ajeng. Kalau teman-teman pondokku memanggilku dengan sebutan Mujeng. Karena kata mereka Ajeng itu bukan asal dari nama asliku. Mereka memanggilku Mujeng karena singkatan dari

“Mujiarti Wllujeng”. Saat ini aku sedang menempuh Pendidikan S1 jurusan Ekonomi Syariah dan aku bermukim di Asrama Putri UINSI tercinta. Aku bermukim disana dari semester 1 pada waktu masa pemulihan covid-19 sampai sekarang. Ketika itu asrama putri hanya menerima kurang dari 80 orang mahasantri dan yang boleh masuk asrama pada saat itu hanya setengahnya. Dan aku termasuk orang yang boleh masuk asrama pada saat itu. Karena saat itu sistemnya ngelist di grup via WhatsApp, dan kita berlomba-lomba mengelist nama kita untuk bisa segera masuk asrama. Singkat cerita aku pun menjadi anak asrama abadi sampai sekarang dan menjadi pengurus/musyrifah di asrama putri 😊

Oke, aku akan melanjutkan ceritaku.

Pada akhir bulan juni saat itu bertepatan juga dengan kegiatan hafiah akhirussanah asrama. Kegiatan ini merupakan acara perpisahan antara anak asrama putra dan putri beserta para musyrif/musyrifah dan murobbi/murobbiyah. Hafiah akhirussanah asrama ini rutin dilakukan setiap akhir semester genap tahun ajaran. Dan pada saat itu kami sebagai pengurus asrama semester 6 sempat khawatir kalau kami tidak bisa mengikuti kegiatan hafiah dikarenakan acara hafiah ini berdekatan waktunya dengan kegiatan KKN kami. Di sisi lain kami sangat ingin mengikuti kegiatan hafiah asrama, namun di sisi lain kegiatan KKN ini sangat penting bagi kami. Akhirnya ditemukan jalan solusinya bahwa kegiatan hafiah asrama dimajukan tanggalnya yaitu tanggal 20 Juni 2024 dan keberangkatan kami yaitu tanggal 24 Juni 2024. Sejujurnya dalam diriku, aku pun sangat senang. Akhirnya aku bisa mengikuti dua kegiatan ini tanpa mengorbankan salah satunya.

Sebenarnya pada saat itu aku belum siap untuk mengikuti kegiatan KKN. Banyak sekali ketakutan yang melintasi benak pikiranku. Namun, aku juga tidak sabar untuk merasakan seperti apa rasanya “KKN” itu. Sungguh sangat campur aduk sekali perasaanku menanggapi kegiatan KKN ini. Kelihatan sekali bahwa aku masih berada di fase “ABG-ABG labil”. Disamping itu juga, banyak sekali cerita-cerita yang beredar bahwa

“KKN itu sangat seru sekali”

“Tidak lengkap rasanya kalau mahasiswa belum pernah merasakan kegiatan KKN”

“Lebih seru kegiatan KKN daripada magang”

dan banyak lagi cerita-cerita lainnya telah kudengar dari kakak tingkat yang sudah pernah merasakan KKN. Mungkin itu hanya asumsi dan pendapat beberapa orang saja. Akan tetapi dari perkataan orang-orang tersebut itulah yang membuatku ingin cepat berkegiatan KKN. Hihi>,<

Hari yang di nanti-nanti pun tiba. Tanggal 24 Juni 2024 bertepatan dengan hari senin yaitu jadwal keberangkatan kami menuju tempat lokasi KKN kami. Memang sebelum hari H kami berangkat, teman kami yaitu Rifa, Badillah, Hasan dan Sidiq sebelumnya menyempatkan survey terlebih dahulu ke tempat lokasi desa tersebut. Mereka telah muqaddimah terlebih dahulu dengan aparat desa mengenai maksud dan tujuan mereka survey kesana. Setelah itu, mereka diantar ke tempat lokasi posko yang akan kami tinggali selama kami KKN di desa itu. Lokasi posko kami berdekatan dengan SD Negeri di desa itu. Kamar mandi yang kami

gunakan pun menggunakan kamar mandi sekolah. Tapi tidak apa-apa, apapun itu kita wajib mensyukurinya.

Titik kumpul yang telah kami sepakati yaitu berada di rumah Badillah. Karena lokasi rumah Badillah merupakan lokasi yang strategis. Pada hari sebelum keberangkatan, barang-barang kami telah kami kumpulkan di rumah Badillah menggunakan mobil Hasan. Dan kami pun berangkat juga meminjam mobil Hasan untuk mengangkut barang-barang kami. Awalnya kami sempat bingung siapa yang akan menyetir mobil Hasan karena Hasan juga ingin membawa motornya. Kalaupun mau menyewa supir untuk membawa mobil Hasan, pasti biaya yang kami keluarkan akan tambah banyak lagi. Terbesitlah di pikiranku untuk menghubungi kakak iparku. Kebetulan kakak iparku bertempat tinggal di Samarinda juga. Dan pada saat itu bertepatan dengan hari senin dimana kakak iparku sedang *off* kerja. Aku pun menanyakan kesediaan kakak iparku untuk membantu kami menjadi supir. Kakak iparku pun bersedia menjadi supir sementara kami 😊. Alhamdulillah...kalau kita terus berusaha dan berbaik sangka kepada Allah pasti Allah akan permudah langkah kita. Masalah selanjutnya pun kembali muncul. Mobil Hasan mengalami *overload*. Karena dalam kelompok kami mayoritas adalah perempuan, alhasil barang yang kami bawa sangatlah banyak sekali sehingga memenuhi kapasitas mobil Hasan. Kami membawa kompor dan gas, peralatan masak, 2 kipas angin, 50 kg beras, 8 koper yang berisi barang-barang pribadi kami, serta beberapa printilan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena saking banyaknya barang yang kami bawa.

“Kamu mau KKN berapa lama sih dek? Banyaknya barang yang kamu bawa. Udah kayak mau pindahan rumah aja.” celetuk kakak

perempuanku yang pada saat itu ikut menemani mengantar kami menuju lokasi KKN.

Akhirnya kakak iparku menyiasati barang bawaan kami. Yaitu ada sebagian barang yang ditaro di atas mobil kemudian ditutupi terpal dan diikat kuat-kuat agar tidak jatuh dan geser-geser. Kami yang perempuan hanya melihat dua teman laki-laki kami yang sibuk membantu kakak iparku menyusun barang di mobil itu agar muat dan aman. Dalam 1 kelompok kami berjumlah 8 orang namun teman kami yang bernama Lia bertempat tinggal di Sebulu. Dan Lia menunggu kami di Tenggarong. Jadinya kami berangkat dari Samarinda ber-7 orang ditambah kakak perempuanku dan kakak iparku. Rifa bergoncengan dengan Nola. Ana bergoncengan dengan Badillah, Hasan dan Sidiq membawa motor masing-masing. Dan aku berusaha nyempil di dalam mobil bersama dengan tumpukan barang-barang yang tingginya melebihi kepala. Setelah semuanya aman dan siap, kami pun bergegas menuju desa tempat kami KKN yaitu Desa Loleng. And... Taraaaaaaa!!! Desa Loleng, We Are Cominggg! ><

Disinilah cerita kami Kelompok KKN Desa Loleng dimulai...



CHAPTER II

Semua Aku Dirayakan



“Rasa kasih sayang dan kehangatan masyarakat desa ini membuat kami merasa sangat diterima dan dihargai. Setiap hari selama KKN, kami diselimuti oleh perasaan haru yang sulit diungkapkan, merasakan betapa dalamnya kasih sayang yang diberikan kepada kami.”



Badillah (Kota Bangun – Desa Loleng)

Semua Aku Dirayakan

Sebelum memulai cerita ku, kenalin nama aku Badillah dari program studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Aku berasal dari kelurahan air putih kecamatan Samarinda Ulu kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sebelum memulai inti ceritaku izinkan aku untuk memperkenalkan 7 orang yang mendampingi ku selama kurang lebih 60 hari. yang pertama si cerewet ketuaku '*Nurul Chusnur Rifa*', yang kedua si mba sekretaris yang tidak bisa jauh dari laptopnya mba '*Mujiarti Rahma Wilujeng*', dan yang ketiga ada sumber keuangan kami si bendahara '*Siti Nur Hasanah*', lalu yang keempat ada biduan MC kami '*Nola Nadillah*', yang kelima ada pengurus rumah tangga kami '*Siti Aulia Rahmah*', dan yang keenam si PDD abadi mas '*Maulana Hasan Asrori*', lalu yang terakhir jagoan lawak kita '*Abdurrahman Sidiq Pramono*'. Jika ada yang bertanya bagaimana perasaan ku hidup dengan 7 kepala yang berbeda pemikirannya selama KKN? jawabannya hanya satu yaitu SULIT, tapi dengan perbedaan itu aku bisa lebih belajar lagi menerima pendapat yang lain meskipun harus berdebat dahulu. Prinsip satu posko **“no debat, no life”**.

Semua cerita ku dimulai di hari pertama KKN pada tanggal 24 Juni 2024. Semua kegelisahan dan ketakutan ku selama pra-kkn sampai hari itu masih belum sirna, kekhawatiran ku yang berlebihan terhadap banyak hal terpatahkan setelah melewati hari

itu. Sebuah kalimat yg terpatrit di benakku saat itu 'oh ternyata pengalaman ini tidak seburuk yang ku pikirkan'. Setiap hari yang kujalani, kulewati dengan senang? sedih? takut? dan overthinking? senang bisa tinggal di satu kamar yg berisi 6 orang, sedih memikirkan uang yang habis entah kemana, takut di usir dari desa karena kami terlalu berisik, dan overthinking memikirkan apa menu makanan yang akan dimasak esok hari. Hidup dengan mereka menciptakan terlalu banyak kenangan yang sangat sulit disebutkan satu-satu. Jika ditanya kenangan apa yang paling berkesan selama KKN, seperti lagu Nadin Amizah yang sesuai dengan judul cerita ku '*Semua Aku Dirayakan*' (tolong dibaca dengan bernada). Waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimulai dari 24 Juni 2024 - 05 Agustus 2024 itu melewati hari spesial ku sehingga aku yang dilahirkan pada tanggal 17 Juli untuk pertama kali nya aku merasakan kebahagiaan ulang tahun saat itu. Jujur untuk umurku yang akan menginjak ke-21, aku tidak berharap banyak untuk diberikan kejutan tapi mungkin aku sedikit mengharapka-nya. And then, they did it!.

Awal mula cerita dimulai dari 2 hari sebelum tanggal 17 Juli 2024, sebenarnya aku sudah berfirasat mereka akan melakukan sesuatu di tanggal 17 itu karena anak-anak kecil di desa sana terlalu berisik, mereka selalu menanyakan "*kapan kakak ulang tahun?*" sedari awal bulan juli. Dan pada saat itu tanpa disengaja aku sempat sedikit mendengar pembicaraan mereka dengan salah satu temanku tentang bagaimana mereka akan memberikan surprise kepada ku. Bahkan aku juga mendengar mereka ingin menyumbangkan uang mereka untuk membelikan ku sesuatu yang entah itu apa, tapi sepertinya temanku sadar jika aku juga berada disana sehingga dia dengan cepat menghentikan topik

pembicaraan itu agar aku tidak mendengar lagi. Jujur selama mendekati hari ulang tahunku, gerak-gerik mereka cukup mencurigakan, itulah mengapa aku berpikir mereka benar-benar akan mengejutkanku. Tetapi sampai dimana hari yang ku tunggu-tunggu tiba, semua orang diam seakan-akan sengaja untuk tidak tau jika hari itu hari ulangtahun ku. Aku yang pada saat itu lagi ditengah-tengah kesibukan kegiatan Muharram, tidak memikirkan kenapa teman-temanku diam dan mewajarkannya saja. *'oh mungkin mereka sibuk'* itu yang ada dibenak ku saat itu, tapi untuk sesaat aku merasakan kesal entah kenapa mereka tidak ada satupun yang mengucapkan "*selamat ulang tahun*" kepadaku padahal mereka tahu itu hari ulangtahun ku. Dan sesibuk apapun mereka, sesulit itukah mengucapkan satu kalimat selamat ulang tahun untuk ku?.

Sampai pada malam hari nya, setelah kegiatan Muharram yaitu lomba fashion show busana muslim seperti biasanya kami akan bersih-bersih di sekitar panggung sambil menyanyi tidak jelas. Dan tepat pada saat kami semua menghibur dengan bernyanyi tidak jelas itu ada kejutan tidak terduga pada malam itu juga, apakah itu kejutan ulangtahun ku?... oh ternyata oh ternyata itu bukan kejutan untukku tapi itu sesuatu yang benar-benar-benar mengejutkan ku. Pada saat itu juga tanpa aba-aba terjadi keributan besar di belakang panggung. Aku tidak tahu pasti apa penyebabnya yang aku tahu mereka berkelahi karena masalah yang mungkin sepele, adanya salah perkataan dari salah satu pihak yang menyinggung belah pihak lainnya. Jujur aku merasakan takut pada saat itu, yang ada di benakku hanya *'ayo pulang ayo pulang'* tapi untungnya warga desa disana dengan cepat meleraikan keributan itu. Setelah kejadian itu aku hanya duduk-duduk sambil

bercengkerama dengan teman-temanku lalu tiba-tiba mereka seperti ingat jika aku sedang ber ulangtahun dan mereka mulai menyanyikan lagu selamat ulang tahun untukku, sambil mengeluarkan hp dan menghidupkan flashlight hp sebagai pengganti lilin. Terlihat sangat lucu bukan? tapi itu bukanlah akhir dari perayaan ulangtahun ku, ternyata masih ada sesuatu yg menunggu ku di kemudian hari.

Tepat 2 hari setelah hari ulangtahun ku yaitu tanggal 19 juli 2024, aku kembali dikejutkan dengan sesuatu. Aku yang merasa ulangtahun ku sudah lewat, melewati hari dengan seperti biasa tanpa mengharapkan kejutan apapun itu. Dan seperti biasanya kami melanjutkan kembali aktivitas rutin kami yaitu mempersiapkan panggung acara Muharram, setelah rehat 1 hari dari semua jenis kegiatan dan menghilangkan stres dengan jalan-jalan ke kota bangun (nongki di cafe sih lebih tepatnya). Tapi entah kenapa di sore hari itu semuanya terasa menyebalkan, tingkah teman-temanku kembali tidak jelas. Mereka kembali mengungkit hari ulangtahun ku yang menyedihkan itu (orang gila mana coba yang suka hari ulangtahun nya penuh dengan keributan), lalu 2 orang temanku tanpa alasan yang jelas malah berpergian ke kota bangun padahal kami sedang sibuk-sibuknya. Tapi yasudahlah aku yang tidak berpikir akan terjadi sesuatu hanya menghela napas dan membiarkannya (padahal jengkel sih sedikit). Dan untungnya kegiatan lomba Muharram terakhir kami berjalan dengan sangat sangat lancar, “*patut diacungi jempol*” ujar sosok spesial yang selalu membimbing kami.

Setelah berakhirnya acara kami bersih-bersih, evaluasi, dan pulang ke tempat ternyaman kami yaitu posko. Malam itu aku tidak tahu mereka akan memberikan ku kejutan, yang ada dipikiran ku waktu itu *'akhirnyaa bisa tidur cepat juga'*. Tapi apa yang ada di pikiran ku itu tidak terjadi, tiba-tiba saja kami disuruh untuk berkumpul di ruang tamu dengan suasana yang terlihat serius. Aku yg kebingungan hanya menuruti saja dan duduk, tapi saat duduk aku mulai bertanya-tanya *'apakah kami melakukan kesalahan lagi?'* karena sebelumnya kami sempat dikumpulkan untuk diberikan pencerahan (mirip disidak lah). Aku sempat mengira-ngira kesalahan apa yang sudah kami lakukan tapi saat memulai pembicaraan, topik yang dibahas hanya terpaku pada kesalahan-kesalahan ku sehingga sedikit menimbulkan kecurigaan. Kalimat yang dilontarkan, yang sedikit kuingat itu... *“siapa yang kemarin ikut program posyandu ke loleng tran? saya dengar katanya ada satu anak ngeluh ‘tadi pagi posyandu, sore posyandu, besok posyandu lagi’ kenapa kamu cung ngomong begitu, capek kah? kalau capek yah mending ga usah ikut daripada ngomongnya ngeluh begitu, saya kecewa sama kamu cung.”*; *“makanya omongan dijaga, kalau begini salah satu semuanya jadi salah.”*; *“jadi gimana cung, banyak orang sudah tau tuh kamu begitu omongannya.”*; *“pak kades sudah tau belum? apa tetap dikasih nilai 100 nih? apa kukasih tau aja pak kades biar ga usah dikasih nilai.”* setelah perkataan itu terlontar perasaanku campur aduk, rasa takut dan gelisah mendominasi ku. Tanganku kuremas-remas untuk menghilangkan kegelisahan dan pikiranku benar-benar kacau, kosong melompong tidak bekerja. Hingga bertepatan saat itu juga, kue ulangtahun dengan lilin menyala diatasnya masuk dari pintu masuk posko kami. Dan kemudian air mataku yang ku tahan seketika pecah, semua tangisan ku luruh seperti mengatakan *“hei itu semua cuman*

kejutan untukmu, jadi berbahagialah!”. Tepat saat kue diberikan kepadaku untuk ditiup, dengan radar kesadaran 30% semua barang berharga yang ada di tubuhku dilepaskan oleh temanku seperti Lanyard, Almamater dan kacamata. Lalu setelah lilin padam, seketika diriku dilempari dengan bom telur dan hujan tepung.

Honestly, i'm so happy! Untuk pertama kalinya aku merasakan kejutan yang tidak mewah tapi sangat berkesan untukku, dan akhirnya nadin aku bisa menggunakan lagu 'Semua Aku Dirayakan'. Terimakasih teman-temanku, aku tidak akan melupakan semua kenangan ini sampai bertahun-tahun lamanya. Dan teruntuk seseorang spesial yang telah membimbing kami '*Gun's Family*', terimakasih ayah dan mami sudah mau menjadi pemeran antagonis untuk mewujudkan kejutan yang berharga ini. Cerita dibalik layar, sebenarnya mereka sudah merencanakan akan memberikanku kejutan di malam 17 juli tapi karena terjadinya "*accident*" yang tidak disangka-sangka akhirnya tidak jadilah kejutan itu, lalu 2 orang temanku yang pergi ke kota bangun itu sebenarnya mereka sedang membelikanku kue untuk kejutan di malam 19 juli. (lucu banget kan teman-temanku, pasti kalian semua pada iri kan! tapi ga boleh iri) Baik sampai di sini saja akhir dari cerita 'Semua Aku Dirayakan', terimakasih dan selamat membaca semuanya!

CHAPTER III

Sebuah Kesyukuran Yang Luar Biasa Bisa Bersama

Orang-Orang Hebat



“Meskipun perjalanan ini penuh tantangan, kami tetap berjuang sebagai satu kesatuan. Bersama-sama, kita mampu meraih pencapaian yang luar biasa”



Muhammad Maulana Hasan Asrori (Kota Bangun – Desa Loleng)

Sebuah Kesyukuran Yang Luar Biasa Bisa Bersama Orang-Orang Hebat

Waktu seperti roda yang terus berputar dengan cepat, baru saja tahun 2021 menjadi Maba atau mahasiswa baru sekarang sudah mulai memasuki mahasiswa akhir. Pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2024 jam 8 Pagi dengan kondisi cuaca yang mendung kami berempat (Lana, Shidiq, Rifa, dan Badillah) pergi survey ke lokasi KKN tepatnya di Desa Loleng, Kec Kota Bangun. Ditengah perjalanan, Hujan pun turun membasahi kami yang sedang naik motor lalu singgah untuk memakai jas hujan sebentar setelah itu kami melanjutkan perjalanan. Pada jam 12.30 kami pun akhirnya sampai di depan kantor desa dan disambut oleh Bapak Jairin selaku sekretaris desa. Tujuan kami survey yaitu silaturahmi sekaligus mengecek tempat tinggal yang akan kami tempati selama 60 hari, memeriksa kondisi air dan listrik, setelah itu kami pun di antarkan ke lokasi Posko untuk melihat langsung kondisi posko bersama Bang Gunawan. Inilah secuil kisah pengabdianku selama KKN reguler di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun.

Tepat hari senin 24 juni 2024 kami berangkat bersama menuju desa loleng, titik kumpul berada di rumah Badillah jalan Suryanata pada jam 8 pagi. Tepat jam 10 kami start berangkat menuju Desa yang luar Biasa. Kami mengendarai motor, jumlah motor yang kami gunakan ada 5. Sedangkan barang-barang kami

di angkut oleh mobil saya, karena kebetulan ada yang bisa supir yaitu kakak dari salah satu teman saya si Ajeng sambil menghemat biaya pengeluaran. Selama perjalanan kami mencar dan ada yang nyasar. Si Badillah dan Ana karena tidak tau jalan ke Koba (Kota Bangun). Kami menempuh perjalanan selama kurang lebih 4 jam dan sampai di Desa Loleng sekitar jam 2 siang. Selama perjalanan kami melewati jalan-jalan yang rusak terkadang ada yang berlubang ataupun jalan yang berbatu sehingga kami memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai dan juga harus sangat berhati-hati agar selamat sampai tujuan. Walaupun jalan yang kita lalui sangat jauh dan banyak rintangan akan tetapi kami disuguhkan pemandangan yang sangat indah dan cantik, banyak sekali kebun-kebun sawit, kebun pucuk merah yang sangat luas tersusun dengan rapi memanjakan mata sejauh kami memandang. Kami tidak lupa untuk mengabadikan moment pemandangan yang sangat indah tersebut.

Setelah kami sampai di Desa Loleng, kami langsung menghubungi staff desa untuk meminta arahan, setelah itu datanglah seorang yang tampan dan pemberani yaitu Bapak Era selaku Ketua BPD. Beliau mengarahkan kami untuk langsung mendatangi Posko tercinta. Setelah dibuka ternyata sungguh luar biasa bangunan Posko kami yang selama setahun tidak ditempati kondisi yang kotor dan banyak sekali sampahnya. Kami pun langsung sigap untuk membersihkan Posko tempat penyimpanan barang-barang perabotan rumah tangga kami selama 60 hari. Kami dipinjami sapu dan pel-pelan untuk membersihkan posko dan selama pembersihan posko, pel-pelan punya Pak Era pun patah karna semangat kerja teman kami. Sejam kemudian Posko pun sudah bersih, kami langsung merapikan barang-barang bawaan. Kami saling bahu membahu dalam kegiatan bersih-bersih perdana kami di Desa Loleng. Mengangkat barang bersama-sama sambil menata barang-barang kami ke dalam posko. Mulai dari koper, tas,

alat tidur, kompor dan alat masak lainnya, dan sebagainya. Kami susun dengan sedemikian rupa agar semua barang yang kami bawa dapat muat di dalam posko dan juga terlihat rapi. Ada satu hal yang membara dan teringat sampe saat ini yaitu saat saya sedang ngobrol bersama shidiq, tiba-tiba shidiq reflek bicara “Era 5000”, yang posisinya saat itu Bapak Era ada di sekitar posko kami, dan untungnya tidak terdengar oleh Pak Era. Mungkin kalo beliau tau kita yang pendatang di Desa Loleng sudah habis dimarahin dan dipukulin ternyata tidak.

Keesokan harinya saya bercerita kepada Shidiq (sahabat sejak SMP dan bertemu lagi saat KKN) bahwa semalam saya melihat sosok makhluk halus dan mendatangi saya saat sedang tidur, mungkin efek karena awal menempati bangunan kosong tersebut kami lupa membaca dan mengajikan terlebih dahulu sehingga makhluk halus tersebut memperkenalkan diri nya kepada saya. Cerita tersebut pun sengaja tidak saya sebar ke teman-teman agar tidak ketakutan oleh situasi Posko saat itu. Kami mengawali pagi yang cerah dengan sarapan, setelah sarapan kami memutuskan untuk jalan-jalan pagi melihat lingkungan sekitar di Desa Loleng sambil menyapa warga sekitar. Setelah itu kami melaksanakan agenda Gotong royong bersih-bersih part dua karna rumput sekitar posko sangat rimbun jadi kami membersihkan halaman sekitar dengan merintis rumput-rumput yang sudah tinggi, menata kembali tanaman, memotong ranting pohon, mengumpulkan sampah dedaunan, lalu membakar sampah. Sesekali sambil bercanda gurau dengan teman-teman agar tidak terlalu terasa lelah nya. Dan tidak lupa pula sese kali menyapa warga yang lewat depan posko yang melihat kami sedang bersih-bersih. Setelah semua sampah-sampah yang kami kumpulkan terbakar kami memutuskan untuk beristirahat sebelum lanjut untuk sholat dzuhur dan makan siang di Posko. Kami menikmati

hari yang melelahkan. Dan Ini adalah perjalanan dimana kisah kami dimulai.

Keesokan harinya di pagi hari yang dimana suasana kampung Desa Loleng sangat sejuk dan sepi dikarenakan semua jenjang Pendidikan masih liburan dan masuk kembali tanggal 16 Juli, jadi kami selama 22 hari menunggu Program Kerja Pendidikan belajar mengajar di Sekolah, disamping itu kami dapat panggilan di suruh ke depan kantor desa untuk membantu bangun panggung untuk Acara Peresmian Kantor desa dan Semenisasi jalan poros, kami pun langsung bergegas dan bekerja dibantu oleh staff desa dan warga desa loleng. Karena saya diamanahkan jadi devisi PDD jadi saya mengabadikan moment yang dimana moment itu tidak bisa terulang kembali.

Tepat pada Hari Kamis 27 Juni 2024 Acara peresmian pun dimulai, banyak tamu berdatangan dari warga Desa Loleng, pembesar-pembesar dari kota bangun dan kami menunggu kedatangan bapak bupati selama 1 jam lebih. Setelah tiba di depan kantor bersama dengan pengawalnya, kami pun menyambut dengan hormat dan saya pun maju paling depan sambil mengiringi beliau untuk mengambil video *cinematic*. Dan baru kali itu saya tau dan melihat wajah tampan Bapak Bupati Edi Darmansyah dan Bapak Mawardi selaku Camat Kota Bangun. Alhamdulillah acara pun berjalan lancar walaupun sedikit diguyur hujan deras tapi Insyaa Allah berkah. Pada saat setelah makan saya menyuruh teman saya Shidiq untuk meminta kepada Bapak Bupati dan jajarannya untuk foto bareng bersama KKN UINSI. Alhamdulillah berkat Bapak Camat Pak Mawardi yang Support kami dan sangat senang beliau mengintruksikan ke jajarannya untuk bergantian foto bareng bersama anak KKN UINSI kami pun sangat bahagia.

Tak hanya sampai disitu saja pengalaman kami. Tepat pada tanggal 30 Juni 2024, kami mendapat undangan dalam Acara

penutupan MTQ ke 45 di Desa Sebelimbing, tepat sehabis sholat isya bang Era sudah menyiapkan kendaraan mobil Grand Max yang Brong, kami pun langsung naik dan duduk dibelakang ditemani oleh Bang Muklis salah satu anggota Karang Taruna di Desa Loleng, ditengah perjalanan ada yang ngantuk, mabuk, dan lapar, sebab kami belum ada yang makan malam. Kami pun singgah di simpang tiga dan dibelikan roti bakar dan kue oleh Bang Era. Lalu kami lanjut perjalanan yg lumayan jauh menyebrangi jembatan martadipura sepanjang 15 km. Ditengah jembatan kami mampir untuk mengambil moment foto bareng, setelah selesai saya disuruh membawa mobil bang Era karena saya dipercayai oleh beliau, dan disitulah awal saya mengendarai mobilnya yang hedon. Sambil bercerita di dalam mobil tak terasa akhirnya sampai ditempat acara yang ramainya luar biasa

Seminggu saya di desa Loleng kegiatannya yaitu mengambil kayu yang habis ditebang di lahan sawit milik Bang Era. Kami berempat(bang era, mertua bang era, saya dan Shidiq, pergi ke lahan naik mobil Grand Max Putih. Sesampainya disana kami mendapatkan pemandangan yang sangat indah, dari bukit itu kita bisa melihat view pemandangan keseluruhan kota bangun apalagi di sore hari bisa melihat sunset matahari terbenam. Kami langsung berpencah untuk mencari kayu-kayu dari bekas potongan pohon. Setelah kita dapat pohon yang ditebang, kami harus memotong-motong pohon tersebut sampai kecil, lalu mertua Bang Era langsung menyenso pohon-pohon yang layak dipakai, sejam kemudian bergantian untuk menyenso. Disitulah saya beraksi untuk memotong pohon yang akan dijadikan jembatan jalanan didepan rumah. Ada cerita menyedihkan ketika kami semua kecapean lalu kehausan di siang terik matahari dan tidak ada air minum di tengah-tengah hutan, lalu si Bang Era bilang “ tunggu sebentar saya ambilkan air minum” setelah beliau pergi, kami pun menunggu. Menit demi menit sekitar sejam kami menunggu akan

kehausan tidak datang juga air minumnya kami pun bingung mau minum apa lalu kami menghubungi Bang Era sekalinya lagi ada tamu di rumah. Oke dari situ kami kira Bang Era sudah tau dan *on the way* membawa air minum yang banyak. Sekalinya sesampainya Bang Era di lahan tidak membawa air minum disitulah kami semua kehausan karna cuaca yang sangat panas. Akan tetapi setelah dari lahan bang era pun mampir membelikan minuman es boba langganan yang enak sekali.

My Adventure, kami berempat pergi berpetualangan ke tengah hutan bersama Bang Era untuk berburu burung Punai yang katanya enak dimakan rasanya seperti ayam lalapan. Sore haripun telah tiba saatnya kami berangkat ke tengah hutan yang lumayan jauh dan extreme jalannya. Pada saat di tengah perjalanan ada cerita lucu tapi menyedihkan, saya dan Shidiq pada saat goncengan menggunakan motor supra X milik Shidiq, tidak ada yang tau kalender musibah saat dalam perjalan turun gunung tiba-tiba jalanannya jelek dan lumpur basah, saya berdua pun jatuh terlempar dari atas motor dan bukannya nangis tapi malah ketawa karna saya langsung reflek posisi kuda-kuda untungnya tidak ada yang luka pada saat itu. Sesampainya di tempat saya bingung melihat strategi cara memasang jaring yang dipasang oleh bang era dan temannya, saya pun membantu untuk memasang jaring-jaring yang akan di pasangkan dua di tiang. Setelah selesai dipasang semuanya, cara selanjutnya menunggu burung yang terperangkap ke jaring kalo ada langsung kita kendurin talinya supaya burungnya tidak lepas. Dan disitulah pengalaman saya pertama kali menangkap burung menggunakan jaring yang sangat panjang dan tinggi.

CHAPTER IV

KKN: Ujian dan Harapan



“Melalui banyak kritik dan kemarahan, kami belajar untuk memperbaiki diri dan bekerja lebih baik. Dan kami akhirnya menemukan cara untuk memenuhi harapan warga dan meraih keberhasilan bersama.”



Muhammad Maulana Hasan Asrori (Kota Bangun – Desa Loleng)

KKN: Ujian dan Harapan

Pada saat itu saya, Lia dan Ajeng diajak Bang Nawen yang merupakan pembimbing KKN kami di Desa Loleng yang baik hati ke Kota Samarinda memakai mobil bapak Kepala Desa yang berwarna merah. Tujuan Kami ke Samarinda ialah mengantar salah satu warga desa yang bernama Pak Udin. Saya diajak oleh Bang Nawen karena saya disuruh gantian bawa mobilnya disamping itu hobi saya adalah menjadi supir boss. Sedangkan Lia dan Ajeng ditugaskan untuk menemani saja. Selama perjalanan ada kejadian yang luar biasa yaitu anaknya bang nawen bernama Naysha Humaira tiba-tiba muntah karena mabuk mobil dan disitu saya melihat jelas dengan mata kepala saya sendiri bahwa Naysha menyemburkan muntahannya di dalam mobil rush Bapak Kepala Desa tersebut. Posisinya pada saat itu kita sudah berada di Tenggarong. Setelah kejadian itu, kami langsung berhenti di warung pinggir jalan untuk membeli tisu dan Kak Indah yang merupakan istri Bang Nawen langsung membersihkan muntahnya Naysha. Sesampainya di Samarinda kami langsung ke hotel Harris untuk mengantarkan Pak Udin sedang ada acara, setelah itu kami mampir ke Bigmall untuk cuci mata sambil membeli jajan enak supaya tidak goncang suasana desa. Kami pun menghabiskan waktu di Bigmall yang sangat lama, sebelum balik ke loleng kami mampir ke warung lalapan di samping Masjid Islamic Center. Dan setelah makan tiba-tiba hujan deras. Kami pun bergegas kembali

pulang ke Desa Loleng yang dimana giliran saya yang menyetir mobil itu.

Selama saya KKN ada kejadian haru, menegangkan pokoknya sampai bikin nangis bareng. Pada malam satu hari sebelum pawai obor. Pada malam itu kami selesai rapat membahas kegiatan pembukaan Gema Muharram di posko. Kami juga mengundang pemuda dari Karang Taruna untuk ikut andil membantu program kerja Gema Muharram kami. Setelah rapat selesai, datanglah Bang Era Ketua BPD yang habis dari Bali dan diikuti oleh Bang Nawen, tiba-tiba kami mendengar nasehat sambil dimarahin oleh beliau dikarenakan proker kami. Bang Era dapat laporan dari warga desa dan karang taruna sebab ada kesalahan teknis dalam proker kami. Bang era pun marah-marah di posko UINSI pada malam itu sehingga semua teman saya pada nangis semua apalagi yang cewek-ceweknya sampai mewek suaranya nyaring. Tujuan dari Bang Era marah ke kami yakni tidak lain dan tidak bukan adalah karena beliau sangat sayang kepada kami. Beliau tidak ingin nama kami tidak baik di pandangan warga desa. Beliau ingin membimbing kami sepenuhnya sampai kami menyelesaikan KKN kami di desa ini. Dan karena motivasi dari beliau kami pun bangkit dan semangat untuk melaksanakan proker di hari selanjutnya. Keesokan harinya kami pun langsung sigap menyiapkan acara pembukaan Gema Muharram. Dimulai dari penyelesaian pembuatan panggung, penyebaran surat undangan kepada warga desa, pembuatan konsumsi yang akan dihidangkan dan terdapat snack box yang akan dibagikan kepada warga desa. Dalam acara pembukaan Gema Muharram tersebut ada agenda pawai obor dan ceramah dari Ustadz Ilmi yang merupakan ustadz dari Kota Bangun. Kata Bang Nawen, sudah lama sekali tidak diadakan pawai obor di Desa Loleng. Kami pun dengan semangat 45 siap memeriahkan acara pawai obor pada malam hari itu. Dan Alhamdulillah pawai obor berjalan dengan lancar dan dihadiri

banyak warga. Pada acara Gema Muharram ini terdapat berbagai macam perlombaan yaitu, lomba Adzan, Tartil dan Fashion show tingkat anak-anak dan dewasa. Lomba Muharram tersebut diadakan setiap malam sekaligus menjadi ajang warga untuk saling berkumpul dan silaturahmi. Ketika itu pada malam Fashion show Tingkat dewasa saya disuruh tampil untuk mewakili panitia, saya pun dengan semangat menyiapkan baju terbaik saya dan langsung maju dengan percaya diri tetapi mati gaya karena saya tidak jago untuk bergaya.

Waktu liburan pun perlahan mulai habis dan masa sekolah pun kembali tiba. Pada pagi hari diawali dengan upacara setiap hari senin kami semua mengikuti apel yang dimana siswa SD 008 kota bangun sangat luar biasa dan lumayan banyak jumlahnya. Setelah itu kami langsung memperkenalkan diri kepada guru-gurunya. Keesokan harinya kami pun terjun untuk mengajar bergantian di SD kelas 3. Setelah kami masuk kelas Alhamdulillah murid-muridnya semua pintar dan lucu-lucu dari berbagai macam karakter dan sifat. Menjadi guru harus bisa sabar dan semangat karena namanya anak-anak masih masa-masa aktif. Jadi sehabis pulang sekolah murid-murid biasanya suka main ke posko UINSI sambil minta diajarkan menghitung matematika dan cara membaca Iqro' dengan baik dan benar. Jadi setiap hari kami membuka bimbel di posko bagi siapapun yang mau silahkan datang ke posko. Alhamdulillah sekitar 12 orang mengikuti bimbel diposko.

Hal yang terkenang sekali selama saya KKN adalah terdapat peserta kkn ke-9. Karena kami sebenarnya hanya ada 8 orang yaitu Saya, Shidiq, Badillah, Rifa, Lia, Ajeng, Nola dan Ana. Dan terakhir yang ke 9 ada teman saya dari warga desa yang bernama Bang Ikhsan beliau sebelumnya tidak pernah akrab sama anak KKN apalagi mengikuti kegiatan anak KKN, dan baru tahun ini

pada saat KKN saya beliau aktif sambil mendampingi kami ber 8 dalam kegiatan, kami berdua saya dan Shidiq sering bercerita, canda tawa bersama Bang Ikhsan sampai seperti saudara sendiri karna beliau juga sering tidur di posko dan menjaga kami. Terkadang kami ber-8 juga sering diajak kerumahnya untuk makan ketika di posko tidak ada makanan. Kami sampai dekat dengan mamak nya Bang Ikhsan. Mamak Bang Ikhsan bilang kami seperti sudah jadi anak angkatnya. Dan Bang Ikhsan mempunyai adik kecil bernama Rama. Rama sangat sering sekali bermain bersama kami dan mendatangi posko kami.

Setelah masa-masa KKN kami mulai berakhir, kami memiliki proker membuat Plang nama Jalan dan posyandu, dimana proker ini saya yang handle dari membuat huruf kemudian di print di kantor desa lalu di cutterin satu per satu. Disini saya dilatih untuk memiliki kesabaran seluas Samudra. Lalu saya ditemani teman yang lain mencari kayu dan papan yang layak digunakan. Dan setelah itu Alhamdulillah sudah di fasilitasi cat merah oleh desa. Jadi kami tinggal membeli *pylox* untuk mewarnai hurufnya. Untuk warnanya saya pakai warna putih jadi plangnya mirip bendera Indonesia. Setelah selesai semua plang jalan langsung kami tancap dimana letak nama gang tersebut dibantu bersama anak karang taruna yang mana mereka lebih tau penempatan nama gang nya. Setelah itu dapat info bahwa Bu Nuria Hikmah selaku Ibu Sekretaris Desa berpesan ingin dibuatkan nama Posyandu 2 dan 3 juga seperti yang diinginkan. Jadi saya langsung menyiapkan bahannya lagi mencari kayu dan papan dan mencetak huruf sesuai kata-katanya setelah selesai membuat plang posyandu kami dibantu oleh bang Deri, Bima, Sahir, dan Ikhsan saat pemasangan menggunakan mobil pick up yang dimuat sawit. Saat itu lalu kami berangkat

bersama ke daerah Loleng 2 untuk pemasangan plang posyandu di beberapa titik.



CHAPTER V

Desa Loleng: Lebih dari Sekadar Harapan



“Dengan lingkungan yang ramah dan komunitas yang erat, warga serta pemuda desa Loleng menyambut kami dengan hangat dan membantu kami dalam setiap program kerja. Desa ini ternyata lebih dari yang kuharapkan menjadi tempat yang ideal untuk pengalaman KKN yang berarti dan memuaskan.”



Abdurrahman Sidiq Pramono (Kota Bangun – Desa Loleng)

Desa Loleng: Lebih dari Sekadar Harapan

Hallo semua,, Cerita ini akan saya mulai dengan perkenalan diri saya. Perkenalkan nama saya adalah Abdurrahman Sidiq Pramono, bisa di panggil Asya, saya berasal dari samarinda, Kalimantan Timur. Tanggal Lahir saya 28 Maret 2003, saya merupakan anak tunggal. Selain itu riwayat pendidikan saya, yaitu saya lulusan SDN 033 samarinda. sekarang sekolahnya sudah berubah nama menjadi SDN 028 Samarinda, Mts Lukmanul Hakim Samarinda, SMK Hidayatullah Samarinda.

Pada saat saya menulis cerita ini, saya sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu Kampus Ternama di Samarinda, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau UINSI. Saya masuk di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sekian perkenalan dari diri saya, selanjutnya saya akan bercerita mengenai pengalaman saya selama saya KKN di Desa Loleng Kec. Kota Bangun. Banyak pengalaman seru yang saya dapat rasakan selama saya KKN di desa “Loleng”. KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata.

Awalnya aku mengira desa loleng ini adalah desa yang berada dipedalaman, desa yang mungkin untuk sampai kesana harus melewati akses yang cukup sulit. memang aku sejak awal ingin kknnya ditempat yang jauh dari rumah dan berada dipelosok-

pelosok. karena aku ingin benar-benar merasakan bagaimana kehidupan masyarakat yang jauh dari perkotaan. kehidupan yang benar-benar hubungan antara tetangga itu sangat erat dan kita sulit mendapatkan itu didaerah perkotaan. Makanya sejak awal aku berharap ditugaskan di pelosok-pelosok daerah untuk KKN ku nanti.

Alhamdulillah, mungkin Allah SWT punya rencana yang lebih indah dan baik untukku sehingga aku ditugaskan di desa Loleng ini. desa ini walaupun tidak berada dipelosok tapi lingkungan disini benar-benar sesuai dengan apa yang aku inginkan. warga-warganya yang sangat ramah, para pemuda desa yang sangat terbuka bagi kami para pendatang selalu membantu disetiap program kerja kami. pokoknya desa loleng ni desa terbaik buat para mahasiswa KKN.

salah satu momen yang cukup selalu kuingat pada saat kkn adalah waktu kami baru tiba di desa loleng. dsna kami disambut oleh ketua BPD desa loleng yaitu Bapak Muhammad Era. jujur saja awalnya saya agak segan melihat beliau, ekspresi wajahnya yang terlihat selalu serius membuat saya semakin segan dengan beliau. nah karena saya emang suka bercanda ya jadi saya langsung nyeletuk era 5000 wkww. kalian pasti tau kan toko era 5000 yang ada di mall lembuswana xixixixi. Dan, yang cukup meresahkannya adalah pak era ternyata berada tepat dibelakang saya. Untung saja pada waktu itu pak Era tidak memberikan respon apa-apa terhadap candaan saya, beliau terlihat fokus dengan hpnya. kejadian itu berlangsung cepat seolah-olah tidak terjadi, belakangan saya baru tahu kalau sebenarnya pak Era mendengar secara jelas candaan itu tetapi beliau sengaja tidak merespon agar saya tidak malu. Terimakasih banyak pak era best friend forever kami.

oh iya ada lagi ni kisah yang cukup menarik. Waktu awal-awal KKN kami kan sering pergi ke kantor desa nah ada satu momen waktu itu aku bersama hasan dikantor. Ada mba-mba yang negur (mungkin lebih kek marah ya) aku karena kami ke kantor tidak memakai atribut almamater dan name tag. Nah dari situ aku yang awalnya penuh bahagia dari posko sampai kantor desa langsung badmood. jadi, seharian aku diam aja disana, ngobrol juga seperlunya aja. Nah dari kejadian itu aku sama sekali ngga berani negur mba-mba yang udah marahin aku itu. setiap kekantor aku selalu ngga berani buat menyapa beliau. padahal waktu itu kami harus mengakrabkan diri dengan para aparatur desa. jadi, setiap ketemu aku selalu seolah-olah ngga ngeliat beliau wkwkwk. Nah lalu ada momen pada waktu itu pas lagi santai dikantor, tiba-tiba beliau menawarkan makanan ke aku. aku lupa apa nama makanannya. namun setelah ditawarkan makanan tersebut saya baru berani negur beliau dan kenalan. iya nama beliau adalah kak Indah. Beliau adalah kepala dusu di desa loleng. Sejak kami berkenalan dan akrab aku setiap ke kantor pasti selalu keruangan kak indah. beliau sering menawarkan makanan yang dia punya dan aku selalu memakan semua makanan yang dia tawarkan. kalian tahu kalau dulu waktu awal-awal dia pernah memarahiku karena datang kekantor tidak memakai atribut lengkap, setelah kami sudah akrab bahkan saat aku baru bangun tidur masih pakai baju biasa langsung kekantor mba selalu menyambut dengan senyuman. Beliau yang dulu kukira jutek ternyata sangat baik dan ramah.

Oh iya kalian tahu. Didesa ini aku juga mendapatkan panggilan baru yaitu Joko. Seingatku orang pertama yang memanggilku joko ini adalah pak Jairin beliau sekertaris desa Loleng. Beliau orang yang

sangat baik hati dan ramah. Entah bagaimana cerita awalnya aku bisa dipanggil Joko. Mungkin, waktu itu pak sekdes belum tau namaku yang sebenarnya. Beliau hanya tahu saya dari Jawa jadi dipanggilah saya Joko. Hal yang paling selalu kuingat dari beliau adalah saat dia menceritakan kisah cintanya. Bagiku seorang bujang yang masih berjuang mencari cinta tentu kisah-kisah hidupnya sangat layak untuk dijadikan pelajaran dalam mengenal wanita. Beliau mengajarkan tentang bagaimana arti perjuangan, kesetiaan, pengorbanan, dan tentu saja keikhlasan dalam memaknai setiap perjalanan cinta. Bahwa hidup selalu memberikan hal yang tak terduga dan penuh kejutan dan kita cukup belajar tentang bagaimana mengikhlasakan setiap kejadian yang ada.

Mungkin itu beberapa pengalaman berharga, berkesan dan tidak akan pernah terlupakan. Semua pengalaman tentang kebersamaan kami dalam menjalankan acara dan proker semua menjadi cerita indah di kemudian hari. Tidak untuk di ulang dan cukup di kenang. Semangat terus untuk kita semua. Terima kasih untuk semuanya. Terima kasih 45 hari yang sangat singkat namun banyak pengalaman dan pelajaran berharga di dalamnya, banyak hal baru yang belum pernah di coba sebelumnya. Dan terima kasih Loleng sudah menerima kami dengan baik. Sampai ketemu di kemudian hari.

CHAPTER VI

Suka Duka Mencari Air Terjun



“Meskipun penuh kesulitan, pengalaman ini memberikan banyak tawa dan pelajaran berharga, menjadikannya sebuah petualangan yang tak terlupakan.”



Siti Nurhasanah (Kota Bangun – Desa Loleng)

Suka Duka Mencari Air Terjun

Perkenalkan nama saya Siti Nurhasanah kelompok KKN di Desa Loleng yang akan menceritakan sebuah perjalanan kelompok KKN Desa Loleng yang berjumlah 8 orang yang dimana terdiri dari 6 perempuan dan 2 laki-laki. Pada cerita ini saya ingin menceritakan tentang pengalaman saya ketika berkunjung ke wisata air terjun yang terdapat di Desa Suka Bumi.

Setelah beberapa hari kita ada di Desa Loleng tepatnya di desa yg dimana saya di tempatkan untuk KKN disana, setelah beberapa hari kita di desa loleng kita memutuskan untuk mengunjungi sebuah wisata air terjun yg ada di Kecamatan Kota Bangun tepatnya di desa Suka Bumi. Pada hari itu tepatnya di hari kamis 04 Juli 2024 saya beserta teman kelompok KKN saya, ada : Rifa, Badilah, Lia, Hasan, Sidiq, Nola, Ajeng dan saya sendiri. Nah, pada sore hari itu sekitar jam 4 an sore saya dan teman - teman saya berangkat dari posko ke wisata air terjun yang terdapat di Desa Suka Bumi. Disitu kami pergi kesana berboncengan dan saya berboncengan bersama Badilah. Hari itu cuaca lagi terik sekali, untungnya kami membawa topi guna melindungi wajah kami untuk berangkat kesana.

Disini saya akan menceritakan pengalaman lucu yang tidak akan terlupakan. Ketika di tengah perjalanan kami menuju tempat wisata tersebut, tiba-tiba topi teman saya Badillah itu terbang karna diterpa angin yang begitu kencang. Kemudian saya dan Badillah pun putar balik untuk mengambil topi Badillah. Setelah beberapa saat kami kembali melanjutkan perjalanan menuju tempat wisata, giliran topi saya yang terbang lagi. Akhirnya saya dan Badillah putar balik lagi untuk mengambil topi saya. Saya dan Badillah pun tertawa terheran-heran karena mengapa kejadian tersebut bisa menimpa kami berdua.

Dan gara-gara kejadian tersebut, kami berdua tertinggal jauh dari teman - teman yang lainnya. Setelah itu, tibalah permasalahan kita berikutnya yakni kita tidak tau arah jalan menuju tempat wisata air terjun tersebut. Kita pun hanya menyusuri jalanan beraspal tanpa tau kemana arah tujuan kita sebenarnya. Tiba akhirnya terdapat sebuah belokan jalan besar yang kita temui. Tanpa pikir panjang, Badillah langsung membelokkan motor yang kita tumpangi ke arah jalan tersebut. Padahal di belokan jalan besar tersebut tidak ada nama atau penunjuk arah apapun. Setelah 15 menit berlalu kami merasa tidak sampai-sampai ke tempat tujuan dan kami sudah sampai di persimpangan Melak. Firasat kami mengatakan bukan jalan ini yang kami harus lewati. Saya pun mengambil HP saya dan membuka *google maps*, setelah menunggu lama karena jaringan di tempat itu sedikit lambat dan hasilnya... Benar sekali! Kami tersesat dan salah jalan. Setelah itu, saya menghubungi Sidiq teman kami dan langsung diberikan arah lokasi tujuannya. Kemudian kami langsung putar balik untuk yang kesekian kalinya. Kami pun bernapas lega setelah kami menemukan jalan poros beraspal. Akhirnya kami mengikuti arah

yang *google maps* tunjukkan. Dan sampailah kami di belokan jalan tempat wisata air terjun yang sesungguhnya. Di depan jalan tersebut terlihat teman-teman kami yang menunggu kedatangan kami berdua.

“Lamaa banget sih kalian... nyasar dimana kok bisa selama ini?” Sidiq pun mengomel dengan gaya khasnya.

“Topi Ana tadi jatuh jugaaa makanya lama, terus kami belok ke belokan yang sebelum jalan ini. Akhirnya kesasar deh kami” Jawab Badillah dengan nada tidak mau disalahkan.

Setelah mengobrol panjang lebar menceritakan kejadian saya dan Badillah alami, akhirnya kami melanjutkan perjalanan menuju wisata air terjun. Dengan bermodalkan *google maps*, niat dan tekad yang kuat kami memberanikan diri mencari lokasi wisata air terjun tersebut. Dan pada akhirnya kami pun tetap kebingungan mencari lokasi air terjun tersebut. Dikarenakan jalan menuju kesana harus melalui semak-semak yang sangat tinggi. Karena saya tidak mau tersesat dan mengulangi kesalahan kedua kali, saya memutuskan untuk menelpon teman kampus yang pada saat itu juga sedang KKN di Desa Suka Bumi. Hilya namanya.

“Assalamualaikum Hilya, jalan menuju air terjun ke arah mana ya?” tanyaku di telpon.

Setelah itu hilya menjawab pertanyaan yang saya tanyakan. Dan dia mengarahkan jalan menuju air terjun melalui videocall via *WhatsApp*. Setelah 5 menit berlalu, sampailah kami di tempat wisata air terjun yang ingin kami tuju. Tempatnya sangat indah, penuh pepohonan, dan juga masih sangat asri. Walau mungkin tidak ada penjaga yang menjaga tempat wisata tersebut.

Tidak sampai situ saja, ternyata untuk menuju ke air terjun tersebut kita harus melewati jalan yg penuh dengan tanjakan yg sangat tajam yang dikelilingi oleh batu- batu yang sangat besar dan yg di selimuti oleh lumut- lumut yang ada diatasnya. Tanpa pikir panjang, Nola langsung menyusuri terjalnya bebatuan itu dan menghampiri air yg deras untuk ia menikmati air yang terjun dari atas bebatuan itu. Kata Nola, kalo sudah lihat air perasaannya senang banget. Karena katanya kalau di kampungnya yang di Sangkulirang dia juga sering banget mandi-mandi di air terjun. Awalnya kami enggan untuk mandi di air terjun itu karena kondisinya yang sangat terjal. Namun kami akhirnya pun goyah. Hasan dan Sidiq menyusul Nola untuk menikmati air terjun yang sangat segar. Rifa dan Badillah pun juga ikut menyusul. Mereka memutuskan untuk mandi – mandian dan bermain air. Dan untuk yang lain seperti aku, Lia, dan Ajeng memutuskan buat makan mie mentah yang dibawa oleh Lia dari posko tadi. Setelah makan, kami yang lain segera menyusul untuk mandi-mandian di air terjun. Sebelum itu, kami melepas semua peralatan yang kami kenakan seperti topi, name tag, menaruh hp dan tas. Dan akhirnya kita segera menuju ke air terjun tersebut dan bermain air bersama. Jalan yang kita tempuh pun tidaklah mudah. Dengan menghampiri bebatuan yang sangat besar dan terdapat lumut diatasnya. Kami pun harus berhati-hati menyusuri bebatuan itu. Namun sulitnya jalan menuju air terjun terbayarkan dengan segarnya mandi air terjun tersebut. Apalagi mandi bersama teman-teman. Sungguh sangat indah sekali untuk dikenang 😊

Setelah beberapa waktu kemudian kita mandi-mandian, tak lama kemudian kelompok KKN dari Desa suka bumi menyusul kami untuk bermain air terjun bersama. Kelompok KKN yang di

Desa Suka Bumi terdiri atas nama Laela, Ahmad, Davi, Hilya, Muthi dan yang lainnya. Setelah mereka datang kita pun bercengkrama dan foto – foto dengan yang lainnya. Lalu kelompok KKN Suka Bumi mengajak kami untuk ke air terjun yang satunya yang pemandangannya tidak kalah indah dari yang kita datangi ini. Kita pun bergegas menuju ke tempat lokasi air terjun yang disarankan.

Perjalanan menuju air terjun yang disarankan juga tak kalah menantang. Kami harus melewati rumput-rumput yang tinggi dan menuruni anak tangga yang sangat panjang serta bebatuan yang licin. Kami berjalan beriringan bersama anak kelompok KKN Desa Suka Bumi. Kami juga saling menjaga satu sama lain agar tidak ada yang terjatuh ataupun terpeleset. Setelah berada di air terjun yang kedua ini kami merasakan perbedaannya dengan air terjun sebelumnya yang telah kami datangi. Air terjun yang pertama kami datangi airnya lebih segar namun bebatuannya sangat terjal. Dan air terjun yang kedua yang kami datangi ini terdapat kolam yang agak dalam dimana warna airnya agak sedikit kecoklatan. Namun kami sangat puas dan bahagia karena masih bisa merasakan indahnya pemandangan alam yang masih sangat asri dan terjaga. Disitu saya beserta teman – teman saya sangat menikmati keindahan air terjun yang ada disana sambil berfoto – foto dan saling bercengkrama dengan kelompok KKN yang lain. Dan juga respon dari KKN di Desa Suka Bumi membuat kita nyaman padahal kita ada beberapa yang kenal dan juga tidak kenal. Setelah hari mulai agak gelap kami pun memutuskan pulang dari tempat tersebut. Sungguh pengalaman yang tidak akan terlupakan.

CHAPTER VII

Momen Kebersamaan yang Takkan Terulang Kembali



“Kegiatan random dan kebersamaan kami menciptakan kenangan yang sangat berkesan, membuat kami rindu akan momen-momen kebersamaan yang penuh canda tawa dan kekonyolan ini.”



Nurul Chusnur Rifanita (Kota Bangun – Desa Loleng)

Momen Kebersamaan yang Takkan Terulang Kembali

Hai semuanya kenalin aku Nurul Chusnur Rifanita, temen temen boleh panggil aku Rifa, disini aku mau berbagi sedikit cerita di KKN ku, dan kebetulan aku adalah ketua kelompok nih hehe, jujur bingung sih mau ceritain yg mana karna semuanya sangat amat berkesan buat aku, tapi mungkin disini aku bakal ceritain hal yg paling selalu aku ingat dari KKN ini ya teman teman.

Di KKN itu banyak banget hal-hal baru yg kita dapat, yg mungkin cuma bisa kita dapat dan kita rasain selama KKN aja, kisah pertama yang pengen aku ceritain, di proker besar kita, yaitu Gema Muharram.

Di proker kami yang ini bener-bener nguras tenaga dan air mata, banyak banget suka dukanya, salah satunya waktu kita udah deket hari penutupan, waktu itu kami bener² disibukkan sama semuanya, dari nge-rekap juara, nge-dekor panggung, nyiapin sertifikat, dan masih banyak lagi, sampe saking sibuknya kita semua kita ga ada yg sadar klo ternyata kita semua udah ga makan 2 hari, haha ini lucu banget sih, waktu di panggung lagi dekor, Tiba-tiba Hasan nyeletuk “eh kalian ga lapar? Kita ga ada yang makan dari kemarin loh”, dan di situ semuanya baru sadar oh iyaya, trus kita ketawa semua, kayak ini lucu banget saking sibuknya semua dari

bangun tidur sampe tidur lagi, satu posko ga ada yang ingat klo kita belum makan sama sekali.

Ada lagi cerita lucu yg sepele, mungkin temen-temen yang lain ga ada yg nyeritain ini sih, jadi kita kan di posko ada jadwal piket nih, untuk masak dan bersih-bersih, nah waktu itu jadwal piket Sidiq sama Hasan, ya namanya cowo kan asal ada bahan pasti jadilah itu masakan ya, nah pagi itu ceritanya Hasan lagi bikin nasi goreng tapi yg bener² bikin syok adalah bahan yg dia masukan ke nasi goreng itu, aku ga tau ya emang aku yg norak apa gimana, tapi ini pertama kali nya aku liat nasi goreng di campur sarden, bisa bayangin ga, itu tuh bener² kyk bikin *speechless*, sarden nya di aduk jadi satu di nasi nya, enak sih, tapi agak aneh, bener bener makanan pertama kali yg bikin syok berat 'nasi goreng sarden' wkwk.

Ada cerita yg kelewat nih, ini tuh awal banget pas kkn, hari kedua disana, jadi dari DPL itu ngajak semua perwakilan ketua kelompok kkn kecamatan Kota bangun buat pergi ke kantor camat buat silaturahmi dan perkenalan ke pak camat nya, jadi aku pergi lah kesana ditemani 1 org teman kkn ku, yaitu nola, sebelumnya dpl udh ngebagi nih desa2 mana yg masuk kecamatan Kota bangun darat sama induk, nah di grup itu dibilang loleng masuk kec kota bangun darat, jadinya kami berdua pergi lah ke kantor camat kota bangun darat yg ada di kedang ipil, induk, jadi aku sama nola jam 9 pagi pergi ke kota bangun induk buat ke kantor camat, lama udh kami nunggu disana tiba-tiba aja digrup dikabarin klo ternyata loleng ini masuk kota bangun darat, yauda akhirnya kami berdua balik dong, kebetulan kantor camat koba darat itu di Kedang ipil klo liat google maps, pergi lah kami ke Kedang ipil sesuai maps, dan itu lumayan ya guys karna kami bolak balik, sampe di kedang ipil di desa suka bumi ini maps jalannya makin masuk2 gitu ke lahan sawit,

awalnya kami agak heran tapi yauda lah dicoba aja kata nola, ini jalan makin masuk banget sampe kita lepas jalan aspal, bener2 ketemu jalan batu batu dan tanah, dan median nya nyusahin🚗, tapi kami berdua masih maksa nih, sampe akhirnya kami mentok jalannya buntu, trus tiba-tiba ini maps berubah jalurnya disuruh putar balik, kita masih ikutin nih, ternyata jalur yg baru sama aja guys sama sama rusak dan nyesatin kami, ini bener2 bukan jalan umum, bahkan kyknya ini jalan Cuma kami yg lewatin jadi kyk buka jalan baru, udah mau nangis banget karna jaringan tiba-tiba hilang, ga bisa chat grup buat nanya, sampe akhirnya aku sama nola bener2 yg mentok banget jalannya, udh ga ada lagi jalan, karna didepan kami nih lahan sawit, semak belukar gitu, trus kyk lahan tanah yg baru di buka, pokoknya emang bukan buat jalan gitu guys, dan sepi ga ada siapa2, Cuma ada kucing, akhirnya aku sama nola mutusin buat balik aja karna udah cape dan muak, 2 jam kami muter muter ga jelas, akhirnya kami keluar dari Kedang ipil dan singgah di simpang melak, disana baru dapat jaringan, trus pas buka grup mereka bilang, buhan loleng ke kantor camat kota bangun induk aja, karna dpl dan pak camat nya udah balik otw mau ke KoBa induk, bener-bener kesel banget astagaa, terus DPL nya nyuruh kami buat nunggu aja di simpang melak situ, sampe DPL datang dan kami barengan ke koba induk, akhirnya sampe di koba induk dan ketemu lah sama Pak Camat dan semua perwakilan KKN UINSI, kita diketawain sama semuanya karna kita nyasar jauh banget, itu bener2 melelahkan banget sih, udah cape panas kesal, tapi akhirnya happy karna kami berdua nyobain makan di rumah makan terapung hehe, itu sih cerita yg aku ingat terus karna kami baru 2 hari disana udah menjelajah hutan wkwk.

Cerita kali ini aku tulis buat mengenang hal hal sepele yg mungkin aja temen kkn lain ga ingat haha, kita punya proker buat plang nama gang atau jalan guys, pengerjaannya lumayan lah ya ngehabisin tenaga, waktu, yg bener bener aku apresiasi banget tuh Hasan sama Sidiq, karena mereka berdua aja cowok di kelompok kami, jadi proker plang ini yg paling banyak yang ngerjakan yaa mereka berdua. Hujan, tengah malam, subuh-subuh udah mereka kerjain, sambil mendengarkan ocehan ga jelas 6 perempuan di dalam posko wkwk. Plang pertama kita pasang ber 4, aku, Lia Hasan, Sidiq, jam 9 tapi itu udah panas banget rasanya, terus ada kakak pemuda sana yg datang bantuin, Kak Deri sama Kak Bima, terus ada dimana kami pasang plang di dekat koperasi, terus kan itu posisi tanah nya campur batu gitu jadi agak susah gali nya, nah disitu juga panas, jadi Hasan pergi ambil daun pisang buat kita semua bernaung haha lucu banget, terus waktu udah nancapin plang nya aku sama Lia bantuin mukulin batu buat nahan plang nya, kata Kak Deri kami cocok jadi tukang pukul batu di kilo 40 hahaha 🤪, ini lucu sih seru juga, kita jadi ada punya kenangan kecil yg berkesan.

Terakhir cerita yg mau aku bagi, kami disana lumayan akrab sama kakak2 karang taruna, kalo malam kami sering ngumpul bareng entah di warung depan kantor desa atau di posko kami, ada 1 malam yg aku ingat banget yaitu, mereka main ke posko kami, ya kami ngumpul kayak biasa, cerita, main kartu atau ngelakuin hal hal random yg ada aja muncul, malam itu mereka main ke posko kita cerita sampe malam banget sampe jam 3 subuh, terus tiba-tiba mereka bilang lapar pengen masak mie, nah kebetulan di posko ini mie kami habis, jadi mereka iuran buat beli mie, jam 4 subuh mereka pergi cari toko yg masih buka, bayangin subuh2

wkwkwk, mereka beli mie telur sama ciki ciki, akhirnya aku masak mie sama bikin kopi, kami makan bareng. Sehabis makan kita lanjut bercandaan ga jelas, bener-bener mereka semua itu random banget, dan kita ngumpul sampe jam 6 pagi hahaha, mereka akhirnya pulang jam 6, dan tau baru 5 menit mreka pulang mreka dah bilang mau balik lagi ke posko, tongkrongan itu bener-bener aku rindu banget sih, karna kita selalu nongkrong ga jelas sampe subuh.

Haha itu menurut aku beberapa cerita yang berkesan sih, karna kelakuan *random* mereka ada aja, banyak hal yang kami lakuin bareng dan jadi banyak cerita berkesan yg dikenang, banyak hal lagi sih yg mau aku ceritain tapi terlalu panjang ya haha, itu dulu deh dari aku guys, makasih babay.

CHAPTER VIII

Kisah KKN Ku



“Selama KKN, kami menghadapi berbagai suka duka dan tantangan tak terduga yang menguatkan ikatan persaudaraan di antara kami. Kisah ini menggambarkan bagaimana pengalaman di desa yang awalnya asing dapat mengubah pandangan dan membentuk kenangan berharga bagi setiap anggota kelompoknya.”



Nola Nadillah (Kota Bangun – Desa Loleng)

Kisah KKN Ku

Di sini saya akan menceritakan cerita panjang tentang 8 anggota yang menempuh perjalanan KKN, sebelumnya perkenalkan nama saya Nola Nadillah dan sering di panggil Nola. Peran saya di kelompok KKN adalah sebagai Pubdekdok, dari Fakultas Syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Sesudah saya memperkenalkan diri saya izinkan saya memperkenalkan 7 anggota selanjutnya, pertama ada ketua kami yang bernama Nurul Chusnur Rifanita dari Fakultas FEBI Prodi Ekonomi Syariah, kedua sekretaris kami yang bernama Mujiarti Rahma Wilujeng dari Fakultas FEBI Prodi Ekonomi Syariah, ketiga bendahara kami yang bernama Siti Nur Hasanah dari Fakultas FTIK prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Keempat Pubdekdok 1 kami yang bernama Muhammad Maulana Hasan Asrori Fakultas FTIK, Prodi Pendidikan Agama Islam, Kelima logistik 1 kami yang bernama Abdurrahman Shidiq Pramono, Fakultas FTIK Prodi Pendidikan bahasa arab, Keenam Logistik 2 yang bernama Siti Aulia Rahmah Fakultas FUAD, Prodi Bimbingan Konseling Islam dan yang Ketujuh atau yang terakhir adalah Humas kami yang bernama Badillah, Fakultas FTIK, Prodi Tadris Bahasa Inggris.

Itulah teman-teman saya dan bukan hanya teman melainkan seperti saudara saya sendiri, disini saya akan menceritakan perjalanan KKN kami di mana banyak suka, duka dan hal yang tak terduga selama kami KKN, ohh iya satu yang penting dan sangat penting yaitu tempat dan lokasi di mana kami kkn dan

mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa. Lokasi kami berkegiatan kkn tepatnya di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Kota Bangun Desa Loleng. Hal yang tidak terduga mengapa saya bisa sampai bertemu mereka dan bertemu masyarakat desa loleng yang di mana masyarakatnya yang sangat terbuka dan *welcome* kepada kami, awalnya sebelum pembentukan kelompok kkn saya tidak akan menduga akan mendapatkan kkn di desa loleng ini. Dan saat sudah pembentukan kelompok dan penentuan lokasi, saya sangat amat tidak tau di mana lokasi desa loleng tersebut, karena ingin menghilangkan rasa penasaran saya, saya coba untuk *search* di *google* dan ketemu lah dimana lokasi yang akan menjadi perjalanan dan menjadi kisah KKN kami. Yang saya pikirkan waktu sebelum pemberangkatan dan melihat sekilas profil desa loleng saya beranggapan bahwa saya tidak akan betah tinggal di sana dan tidak akan bisa berinteraksi bersama warga di sana, jujur banget saya orangnya *introvert* dan ga bisa berbaur dengan secepat itu, namun... semua itu menjadi berbeda di saat saya sudah menginjakkan kaki di Desa Loleng ini.

Di mulai dari hari observasi lokasi KKN sekaligus mencari tempat posko yang akan kami tinggali sebelum hari observasi yaitu hari berbelanja kebutuhan selama kami KKN, kemudian hari selanjutnya yaitu observasi dari kelompok kami hanya empat orang yang ikut observasi sisanya dari kami menunggu kabar dari mereka. Sebenarnya mau ikut tapi karena lagi pada sibuk jadi empat orang ini aja yang observasi ke sana, jadi yang observasi itu ada Rifa, Dillah, Hasan, dan Sidiq. Dari pagi hingga menjelang sore kami menunggu kedatangan serta kabar dari mereka, karena kami sangat amat penasaran gimana sih rumah yang akan kami tinggali dan bagaimana keadaan di sana. Setelah menunggu berapa lama akhirnya teman kami pun memberi tahu dan memberikan foto posko yang akan kami tepati, disitu saya merasa sangat kaget

dengan kondisi posko yang akan kami tempati, karena keliatan ‘angker banget’.

Lanjut setelah hari observasi yaitu tibalah hari pemberangkatan kami di mulai tanggal 24 juni 2024, janjiannya akan berangkat pada pukul 8:00 pagi, namun dikarenakan banyak hal yang belum di urus seperti, pengambilan baju buat KKN, susun-susun barang dan saya sempet kaget kenapa teman saya begitu banyak bawa barang seperti ingin pindahan. Dan di antara perempuannya mungkin bawaan saya yang tidak banyak. Setelah itu karena banyak barang tadi yang tidak dengan muatan mobil hingga bikin makan banyak waktu, ya karena yang di pake mobil khusus penumpang bukan barang.

Selesai semua urusan drama menyusun barang dan tepat pada pukul 10:00 kami pun berangkat dengan membawa 4 motor bersama kami. Perjalanan ke desa loleng membutuhkan waktu hampir tiga jam lamanya, dan syukurlah jalannya bagus walaupun tidak mulus. Dengan melewati desa-desa yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara akhirnya tibalah kami di Desa Loleng, desa yg terletak di pinggir jalan besar dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak. Sampailah kami di posko dan melihat langsung bagaimana keadaan posko tersebut dan kami cukup kaget karena di saat itu air di Desa Loleng kurang memadai jadi yang di pakai adalah air bor, sebenarnya ada air yang telah di sediakan di tiap-tiap depan rumah warga berupa keran untuk kebutuhan warga Desa Loleng. Dan untuk mandi kebanyakan memakai sumur bor. Kami pun bersama-sama membersihkan posko dengan sangat mengeluarkan tenaga yg begitu banyak, waktu kami sampai di sana yang menyambut kedatangan kami ialah bapak Muhammad Era beliau ada salah satu tokoh masyarakat dan ketua BPD Desa Loleng, dan warga Desa Loleng yang lainnya, kami di sambut dengan hangat di sana dan menerima kami sebagai mahasiswa

yang akan berkegiatan KKN di desa mereka. Setelah bersih-bersih posko dan membersihkan diri masing-masing kami pun berkumpul bersama dan membahas apa dan bagaimana proker yang akan kita kerjakan di desa loleng tersebut. Karena baru hari pertama rasa rindu rumah pun menusuk hati, rasa ingin pulang pun timbul di karenakan jauh dari rumah dan orang tua, namun kami saling menguatkan diri agar lebih bersemangat untuk menghadapi 45 hari kedepannya.

Di sini saya tidak akan menceritakan semua keseharian kami dari hari pertama hingga akhir, tetapi di sini saya akan menceritakan pengalaman serta suka duka yang kami hadapi selama kami KKN di Desa Loleng tersebut tentunya yang paling penting adalah pengalaman saya dan apa saja yang sudah saya dapatkan selama disana. Kita awali dari pengalaman saya tersesat di desa orang bersama ketua saya Rifa, mungkin kedengarannya aneh kenapa bisa tersesat di desa orang?

Baiklah jadi begini awalnya, saya dan rifa berencana untuk pengantaran surat di kantor camat sebagai tanda serah terima mahasiswa dan mahasiswi yang akan ber kkn di kecamatan kota bangun yang akan di damping oleh DPL kami yaitu bapak Muhammad Hasbi, awalnya kan kami yang kelompok desa loleng itu terdaftar di Kota Bangun Darat, dan pada saat itu saya dan Rifa bingung di mana lokasi Kota Bangun Darat, nah setelah kami dari kantor desa loleng kami berangkat menuju kota bangun sebelumnya kami sudah bertanya kepada staff desa. Kami pun pergi namun, di jalan kami pun mulai ragu dan mengecek di *google maps* di mana lokasi kota bangun darat, namun di *google maps* tersebut berlawanan arah dengan arah yang kami tuju, jadi kami pun berfikiran mungkin *google maps* yang salah atau *error*, kami pun mencoba untuk bertanya sama orang, jadi kami tanyalah sama ibu-ibu yang sedang menyapu, “Ibu ini di mana yah lokasi Kota

Bangun Darat?” terus ibu itu pun menjawab, “ada di sana nak.. terus aja jangan belok-belok” nahh setelah itu tambah yakinlah kami untuk pergi lurus mengikuti arah yang telah di tunjukan ibunya.

Sesampainya kami di kota bangun dengan perjalanan hampir setengah jam. Pas kami di sana bingung lagi di mana yah kantor camatnya, namanya juga orang baru dan ga tau apa-apa keliling lah kami dan kami tidak ada ketemu, jadi kami bertanya lagi sama warga di sana ternyata kota bangun yang kami tuju ini salah. Di sini kota bangun inti bukan darat kata warga di sana, kami pun berdiam sejenak karena di waktu itu juga bapak Hasbi sedang dalam perjalanan menuju kota bangun, disitu kami hampir putus asa di karenakan waktu yang sangat mepet, kami pun mencoba lagi untuk mencari di *google maps* dan mengikuti arah tersebut. Dan ternyata yang di *google maps* sudah benar menunjukkan arah jalan namun kami tidak percaya, Kota Bangun Darat ternyata di bagian wilayah Kedang Ipil sebelum Desa Loleng, setelah kami sampai di sana dengan waktu lama kami pun bingung lagi di mana letak kantor camat tersebut, Rifa mencoba menghubungi temannya yang sudah ada di sana untuk *share loc* lokasi mereka, kami pun mengikuti arah tersebut dengan mempercayai *google maps*, namun keberuntungan tidak berpihak kepada kami karena kami di bawa oleh *google maps* masuk ke dalam sawitan dengan jalan yang sangat tidak mungkin di lewati oleh kendaraan lain, semakin masuk ke dalam sawitan kami pun menyerah dengan *google maps* ini, karena ini ga masuk akal banget masa iya ke kantor camat lewat sawitan, kami pun kembali menelpon temannya Rifa dan alhasil acara udah selesai dan kami tak dapat apa-apa, eits tapi ternyata bukan kami saja yg salah pemberitahuannya yg salah harusnya kami masuk dalam kota bangun inti bukan darat, di situ kami hanya menghela nafas dan pengen nangis karena butuh effort banget,

kami pun kembali ke kota bangun inti dan melakukan penyerahan mahasiwa dan mahasiswi KKN UINSI, Masih dalam pengalaman yang menyedihkan, saya kehilangan benda berharga saya di wc posko di karenakan wc tersebut milik sd bisa di katakan umum, benda berharga yang di berikan oleh ibu saya berupa cincin emas telah hilang dalam hitungan menit dan sampai selesai kkn pun cincin saya tidak kembali, dan asal kalian tau hal ini sampai sekarang saya belum berani bilang ke ibu saya di karenakan saya tak berani bilang pasti saya akan mendapatkan ayat panjang dari ibu saya, tapi karena suasana desa loleng membuat saya lupa dan tidak khawatir akan hal itu lagi.

Selanjutnya saya akan menceritakan pengalaman hebat apa saja yang sudah saya dapatkan di desa loleng, terutama saya tidak lagi menjadi introvert ternyata saya juga mempunyai sisi ekstrovet, hal ini berawal dari pengalam saya menjadi MC, awalnya saya bener-bener belum pernah jadi MC tapi temen-temen saya mempercayakan bahwa saya bisa dan akhirnya walaupun masih banyak kekurangan saya bisa menonjolkan diri saya di sana.

Cobalah sesuatu tersebut sampai kamu menemui jati diri dalam diri kamu sendiri jangan takut akan pendapat orang lain dengarkan dan jadikan pelajaran agar nantinya kamu semakin sukses kedepannya, itulah pegangan saya selama ber kkn di desa loleng. Bukan hanya pengalaman pribadi saya dan tujuh teman-teman saya juga membuat pengalaman yang sampai saat ini tidak saya lupakan, di mana kami sebagai 8 petualang menjelajahi wisata yang ada di kutai kartanegara walaupun banyak masih banyak *wishlist* yang belum terlaksana, tetapi itu udah sangat cukup mengukir kenang-kenangan kami selama kami kkn dari ke wisata air terjun yang ada di Kedang Ipil, Tanjung Sarai yang ada di Kota Bangun Inti dan Wisata Desa Pela. Itu benar-benar pengalaman

yang sangat luar biasa, dan 8 petualang KKN ini masih siap untuk petualangan lainnya walaupun kami bukan lagi anak KKN.

Inilah kisah KKN saya kisah 8 petualang pejuang KKN yang memiliki satu tujuan, untuk desa loleng serta masyarakat desa loleng, ibu, bapak, dan adik-adik kami, terimakasih untuk semuanya tanpa kalian mungkin cerita KKN kami tidak akan ada artinya, terimakasih telah menjadi rumah serta menjadi peran ibu dan bapak kami, mungkin ucapan terimakasih saja kurang cukup. Kami 8 petualang KKN tidak akan melupakan pengalaman serta bekal ilmu yang telah di berikan kepada kami. Ini lah perjalanan kisah KKN 8 pejuang dan waktu 45 hari lamanya.

CHAPTER IX

Muharram Membara di Desa Loleng: Kisah Suka Duka dan Keberhasilan Mahasiswa KKN UINSI Samarinda



“Perayaan Muharram di Desa Loleng menjadi kisah sukses yang menginspirasi. Semoga semangat kebersamaan dan gotong royong yang terjalin selama acara ini dapat terus terjaga dan berkembang.”



Siti Aulia Rahmah (Kota Bangun – Desa Loleng)

Muharram Membara di Desa Loleng: Kisah Suka Duka dan Keberhasilan Mahasiswa KKN UINSI Samarinda

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh... Hallo perkenalkan kami dari kkn uinsi samarinda. Kami adalah kelompok kkn di desa loleng kecamatan kota Bangun. Kami beranggotakan 8 orang, yaitu terdiri dari ketua kami yang bernama rifa dan sekretaris kami bernama Ajeng dan ada bendahara kami yang bernama Ana dan ada pdd yang bernama Nola dan hasan dan perlengkapan saya sendiri dan teman saya shidiq

Desa Loleng, dengan keindahan alamnya yang asri dan keramahan warganya, menjadi saksi bisu atas semangat pengabdian kami mahasiswa KKN UINSI Samarinda. Bulan Muharram, bulan yang penuh berkah, menjadi momen yang tepat untuk mempererat tali silaturahmi dan berbagi kebahagiaan dengan masyarakat desa.

"Bagaimana jika kita buat perayaan Muharram di desa ini semeriah mungkin?" usul rifa salah satu mahasiswa KKN uinsi .

"Ide bagus! Kita bisa mulai dengan pawai obor, lalu dilanjutkan dengan berbagai lomba dan ceramah," timpal Bang Nawen warga desa loleng

Dengan semangat gotong royong, mahasiswa KKN uinsi dan di bantu KKN UNMUL dan UNIKARTA bersama karang taruna dan warga desa bahu-membahu mempersiapkan segala sesuatunya. Mereka membuat obor dari bambu dan kain.

Malam Pertama: Pawai Obor Menyalakan

Lapangan desa dipenuhi oleh warga yang antusias. Anak-anak berkumpul dengan menggenggam obor yang sudah dibagikan oleh para anggota kkn dan warga desa wajah mereka berseri-seri. Pawai obor dimulai dengan meriah. Cahaya obor menerangi jalan setapak desa, menciptakan suasana yang sakral dan penuh semangat.

"Subhanallah, indah sekali," ucap salah seorang warga sambil mengabadikan momen dengan ponselnya.

Malam Kedua: Lomba Adzan Menggema

Lomba adzan menjadi pembuka acara pada malam kedua. Satu per satu peserta maju ke depan, melantunkan adzan dengan suara merdu. Suara mereka menggema dan , mengundang decak kagum dari para hadirin.

Malam Ketiga: Membaca Surat Pendek dengan Tartil

Pada malam ketiga, giliran lomba membaca surat pendek. Peserta diminta untuk membaca surat pendek pilihan dengan tartil dan fasih. Mereka duduk bersila di atas karpet, konsentrasi penuh sambil membaca.

Malam Keempat: Pesona Busana Muslim

Puncak acara adalah lomba busana muslim. Para peserta, baik anak-anak maupun ibu-ibu, tampil memukau dengan busana muslim terbaik mereka. Mereka berjalan dengan anggun di atas panggung, sambil memperagakan busana mereka. Sorakan penonton semakin menambah semangat mereka.

Malam Kelima: Malam Penghargaan

Malam terakhir adalah malam yang paling ditunggu-tunggu, yaitu malam pembagian hadiah. Satu per satu pemenang dipanggil ke depan untuk menerima hadiah. Wajah mereka sumringah penuh kebahagiaan.

Suka Duka Sepanjang Perjalanan

Selama persiapan dan pelaksanaan acara, kami mahasiswa KKN UINSI mengalami berbagai suka duka. Ada kalanya kami merasa kesulitan mencari bahan-bahan yang dibutuhkan, namun semangat gotong royong dari warga desa selalu berhasil mengatasi segala kendala.

"Awalnya kami sempat khawatir tidak semua warga akan ikut berpartisipasi," ujar rifa "Namun, ternyata antusiasme mereka sangat tinggi. Bahkan, ada beberapa warga yang secara sukarela membantu kami mempersiapkan acara."

Selain suka, ada juga duka yang harus kami hadapi. Salah satunya adalah perbedaan pendapat dengan beberapa warga mengenai teknis pelaksanaan acara. Namun, dengan komunikasi yang baik, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan yang Membahagiakan

Berkat kerja keras dan kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN, karang taruna, dan warga desa, rangkaian acara perayaan Muharram berjalan dengan sukses. Acara ini tidak hanya menghibur warga, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan memperkuat rasa kebersamaan.

"Saya sangat bangga dengan apa yang telah kita capai," ujar Lia .
"Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa kkn dan masyarakat Desa Loleng ."

Pelajaran Berharga

Selama KKN di Desa Loleng, mahasiswa KKN uinsi tidak hanya belajar tentang teori-teori yang ada di buku, tetapi juga belajar tentang kehidupan nyata. Kami belajar tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Kami juga belajar tentang pentingnya menjaga tradisi dan budaya.

"KKN di Desa Loleng adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya," ujar salah satu mahasiswa. "Saya banyak belajar dari warga desa, terutama tentang kesederhanaan dan kepuasan hidup."

Pesan untuk Generasi Muda

Mahasiswa KKN berharap agar pengalaman mereka dapat menginspirasi generasi muda lainnya untuk ikut berkontribusi dalam membangun desa. "Jangan takut untuk keluar dari zona nyaman dan memberikan yang terbaik untuk masyarakat," ujar Lia.

Dan salah satu kisah yang berkesan di desa loleng adalah ketika kami berkunjung ke tanjung sarai bersama anggota KKN UNMUL beserta Bang Nawen dan istrinya yaitu Kak Indah kami

janjian jam 3 akan berangkat ke Tanjung Sarai. Dan dari jam 1 kami udah siap-siap di posko dari 8 orang masing-masing mempersiapkan diri ada yang mandi ada yang menyetrika baju ada yang make up waktu berlalu begitu cepat seketika sudah jam 3 kami langsung berangkat ke rumah nya Bang Nawen dan kami masing-masing berboncengan. Aku dengan Ajeng, Nola dengan rifa, badilah dengan Ana, hasan dengan shidiq, dan anggota karang taruna yang bernama kak Ikhsan. Setelah kumpul di rumah Bang Nawen kami langsung menjemput anggota KKN UNMUL yang berada di depan posko kami namun ternyata KKN UNMUL masi siap-siap dan kami KKN UINSI dan Bang Nawen langsung duluan menuju tanjung sarai.

Setiba kami di tanjung sarai kami langsung duduk di tepi danau sembari menunggu anggota dari KKN UNMUL sambil membeli pentol dan es, setelah lama menunggu akhir nya KKN UNMUL datang disusul oleh kak gafur anggota Karang Taruna dan kami langsung merencanakan naik perahu untuk mengelilingi danau Tanjung Sarai. Kami menyewa 2 perahu, kami mengelilingi danau dengan pemandangan yang sangat asri sekali. Di pinggir danau penuh dengan pohon-pohon dan suasana yang sejuk. Kami sangat bergembira tawa ria. Waktu pun berlalu begitu cepat. Akhirnya kami sampai di tepi danau dan kami melanjutkan dengan makan makanan yang di bawa oleh Kak Indah istrinya Bang Nawen Kak Indah memasak kami martabak sayur dan acar. Martabak itu sangat enak dan kami dengan lahap menyantap makanan yang di masak oleh Kak Indah sambi bercerita bercanda gurau dan sambil menikmati senja di sore itu. Maghrib pun tiba akhirnya kami memutuskan untuk pulang dan setelah solat Isya' kami lanjut rapat di kantor desa bersama anggota karang taruna dan KKN UNMUL dan UNIKARTA.

CHAPTER X

Biodata Penulis



“Meskipun awalnya merasa terasing, kami akhirnya semakin dekat dengan warga desa dan terlibat dalam berbagai kegiatan di desa. Selama masa KKN ini, kami tidak hanya belajar tentang kehidupan desa yang sederhana dan penuh kehangatan, tetapi juga membangun hubungan yang mendalam dan pengalaman yang akan kami bawa selamanya. Pengalaman ini mengajarkan kami tentang arti sejati dari ketulusan, persahabatan, dan keberanian.”

-KKN Desa Loleng 2024



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Mujiarti Rahma Wilujeng
Tempat, Tanggal. Lahir : Batu Kajang, 27 Mei 2001
Prodi : Ekonomi Syariah
Hobi : Menonton & Berenang
Kesan & Pesan selama KKN :

Kesan yang saya rasakan adalah bahwa KKN mengajarkan pentingnya empati, kesabaran, dan kerja tim. Setiap tantangan yang dihadapi selama di lapangan, baik itu dari segi sosial, budaya, hingga keterbatasan fasilitas, mengasah kemampuan untuk beradaptasi dan berpikir kreatif.

Selama KKN, saya juga belajar tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Momen-momen kebersamaan, seperti bekerja sama dalam proyek desa, mengadakan acara sosial, hingga diskusi ringan dengan warga di sore hari, meninggalkan kesan yang mendalam. Meski ada saat-

saat sulit, saya merasa semua itu terbayar dengan kepuasan melihat program yang kami rencanakan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Pesan: KKN adalah salah satu program yang sangat penting bagi mahasiswa, karena memberikan kesempatan untuk keluar dari lingkungan akademis dan terjun langsung ke masyarakat. Program ini tidak hanya mengajarkan cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat, tetapi juga bagaimana menghadapi permasalahan sosial dengan solusi yang kreatif dan aplikatif. Saya berharap KKN terus menjadi jembatan antara mahasiswa dan masyarakat untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Kegiatan ini perlu dijalankan dengan semangat pengabdian dan kerja nyata agar dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Badillah
Tempat tanggal lahir : Samarinda, 17 juli 2003
Prodi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Hobi : Menonton movie & series, membaca novel, mendengarkan musik
Kesan dan pesan selama KKN :

Kesan aku selama KKN itu sangat menyenangkan dan mengasyikkan. jikalau diminta untuk mengulang masa itu lagi? jawaban ku yaitu mau, mau, dan sangat mau tapi wajib sama mereka lagi. dan pesan saya selama KKN, sabarlah dalam menghadapi 7 kepala yang berbeda pikiran, jangan terlalu overthinking dalam hal apapun itu, dan setiap ada masalah harus dikomunikasikan bersama dengan kepala dingin. Selalu hargai pendapat tiap masing-masing kepala, karena yang punya pendapat gak cuman kamu. tetap semangat untuk kedepannya



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Maulana Hasan Asrori
Tempat tanggal lahir : Samarinda 28 November 2001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Hobi : Traveling & Playing

Kesan dan pesan selama KKN :

Kesan saya selama KKN, setiap kegiatan perlu yang namanya kerjasama antar tim, di kkn ini kita dilatih hidup bermasyarakat yg mna bermacam2 sifat dan budaya, selain itu menambah wawasan dan ilmu baru, ribuan terima kasih kami ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, bimbingan dan didikannya selama menjalani kegiatan KKN.

Pesan: Bukanlah sejauh mana kamu mengabdikan kepada masyarakat akan tetapi sejauh mana kamu bisa bermanfaat bagi oranglain dan menjadi orang yg paling dikenang oleh warga, semoga ilmu yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat kedepannya.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nurhasanah

Tempat tanggal lahir : 11 Mei 2003

Prodi : PGMI

Hobi : -

Kesan dan pesan selama KKN :

Banyak pengalaman baru yg saya dapat kan selama KKN. Seperti begadang bareng teman KKN sampe jam 6 pagi, pesan" Jagan mudah menyerah selagi ada Allah ada bersama mu.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Abdurrahman Sidiq Pramono

Tempat tanggal lahir : 28 Maret 2003

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Hobi : Membaca Novel

Kesan dan Pesan selama kkn :

Mungkin dari sekian banyak perjalanan selama kuliah, KKN didesa loleng adalah momen terbaik yang pernah saya lalui. bertemu dengan orang-orang yang baik dan menyenangkan dan mendapatkan berbagai macam hal yang tidak kita alami selama perkuliahan

Pesan : semoga desa loleng kedepannya bisa menjadi desa yang semakin maju, dengan kekayaan alam dan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar. saya yakin desa loleng akan menjadi desa yang sangat hebat.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Chusnur Rifanita
Tempat tanggal lahir : Sangatta, 09 September 2003
Prodi : Ekonomi Syariah
Hobi : Memasak, Menulis

Kesan dan Pesan selama kkn :

Kesan : banyak hal luar biasa yg hanya bisa dirasakan saat kkn aja, klo ga kkn aku ga bakal ngerasain kenal dan hidup bareng orang² spesial ini.

Pesan : hai orang-orang hebat jangan berubah ya, terus ingat satu sama lain, semangat untuk ngejalanin setiap proses kalian, love you all



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Nola Nadillah
Tempat tanggal lahir : Karanganyar, 07 November 2003
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Hobi : Bernyanyi
Kesan dan Pesan selama kkn :

Kesannya adalah saya merasa beruntung mendapatkan lokasi KKN di daerah desa loleng, karna saya menilai daerah ini merupakan daerah yang sangat menerima kekurangan maupun kelebihan yang kami milik dari segi pandang mahasiswa yang baru mereka kenal saat kami baru menginjakkan kaki di desa tersebut. Warga di sekitar sangat terbuka dengan adanya kami di wilayah mereka, justru kami mendapat banyak bantuan maupun bimbingan saat

melaksanakan kegiatan sebagai bagian program kerja yang kami laksanakan.

Pesan: Semoga telah selesai melangsungkan KKN disini akan datang lebih banyak lagi mahasiswa lainnya untuk memberikan program yang jauh lebih baik dari apa yang sudah kami berikan. Agar program tersebut sukses, kami harap warga desa bisa bekerjasama dengan sebaik mungkin.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ditulis Oleh : KKN Desa Loleng

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Aulia Rahmah
Tempat tanggal lahir : Sebulu, 06 Januari 2003
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Hobi : Memasak

Kesan dan Pesan selama kkn :

Di desa Loleng, saya merasa sangat diterima dan dihargai oleh masyarakat. Pengalaman hidup bersama mereka, belajar budaya lokal, dan berkontribusi dalam kegiatan desa adalah momen yang sangat berharga. Desa Loleng akan selalu menjadi bagian dari kenangan terindah saya.